

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pendekatan kualitatif dalam penelitian mengacu pada pendekatan yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Menurut Denzin & Lincoln (1994), penelitian kualitatif dilakukan dengan maksud untuk memahami dan menafsirkan fenomena dengan melibatkan berbagai metode yang tersedia. Mantra (2004) yang dikutip dalam buku Moleong (2007) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama adalah pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah atau fenomena, bukan sekadar mencari generalisasi.

Dengan kata lain, penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap konteks, makna, dan pengalaman subjek yang diteliti. Metode-metode kualitatif seperti wawancara, observasi, dan analisis konten sering digunakan untuk mendapatkan data yang beragam dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam bidang-bidang seperti ilmu sosial, psikologi, antropologi, dan pendidikan, di mana pemahaman konteks, motivasi, dan pengalaman individu menjadi sangat penting. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan keragaman dalam fenomena manusia, yang sering kali sulit dipahami melalui pendekatan kuantitatif yang lebih terstruktur.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci tentang fenomena atau gejala sosial dalam konteks alamiahnya, tanpa mencoba menggeneralisasi atau menyusun model matematis, teori, atau hipotesis tertentu. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pengukuran dan analisis statistik, penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemahaman konteks yang kompleks dan memahami perspektif serta pengalaman individu yang terlibat dalam fenomena tersebut.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a) **Memahami Konteks Secara Mendalam:** Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan konteks suatu fenomena atau gejala dalam kehidupan nyata, tanpa mengurangi kompleksitasnya menjadi variabel yang terukur.
- b) **Menjelaskan Fenomena dengan Lebih Lengkap:** Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap dan terperinci tentang fenomena yang dikaji, berdasarkan pengalaman, persepsi, dan kepercayaan subjek yang diteliti.
- c) **Menggambarkan Pandangan Manusia:** Penelitian kualitatif berupaya untuk menggambarkan fenomena dari sudut pandang manusia yang diteliti, dengan mengeksplorasi ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan mereka, yang sulit diukur dengan angka.
- d) **Mengungkap Aspek Subyektif:** Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk mengungkap aspek subyektif dari fenomena, seperti nilai-nilai, norma, budaya, dan konteks sosial yang mempengaruhi cara orang merasakan, memahami, dan bertindak terhadap fenomena tersebut.

Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan mendalam tentang fenomena sosial, yang dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia yang kompleks dan beragam di sekitar kita.

### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)**

Menurut Moleong (2010) dalam Adi Haryanto, fokus penelitian dalam konteks penelitian kualitatif merupakan hal yang penting. Fokus ini membantu peneliti dalam membatasi cakupan studi dan menentukan ruang lingkup serta kedalaman analisis yang akan dilakukan.

Berikut adalah beberapa poin terkait fokus penelitian dalam penelitian kualitatif:

- a) **Membatasi Studi:** Fokus penelitian membantu dalam membatasi cakupan studi agar tidak terlalu luas dan terlalu beragam. Dengan memiliki fokus yang jelas, peneliti dapat memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari fenomena

yang diteliti, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan relevan.

- b) **Pemilihan Data:** Fokus penelitian juga membantu dalam memilih data yang relevan dan tidak relevan. Dengan mengetahui apa yang menjadi fokus penelitian, peneliti dapat lebih mudah menentukan data mana yang perlu dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- c) **Tekanan Keluasan dan Kedalaman:** Fokus penelitian memungkinkan peneliti untuk menjaga keseimbangan antara keluasan dan kedalaman analisis. Meskipun fokus pada aspek tertentu dari fenomena, penelitian kualitatif tetap harus mampu mengungkap berbagai dimensi dan kompleksitas fenomena tersebut secara bermakna.

Dengan demikian, fokus penelitian merupakan panduan yang penting bagi peneliti kualitatif dalam menentukan arah dan ruang lingkup penelitian, serta membantu dalam memilih dan menganalisis data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih efektif dan bermakna.

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada permasalahan penelitian agar tidak keluar dari ruang lingkup penelitian, yaitu dampak pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam meningkatkan kemampuan digitalisasi Kader Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1) Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2010) dalam Adi Haryanto, subjek penelitian merupakan benda, hal, atau orang yang menjadi fokus penelitian dan tempat data untuk variabel penelitian melekat. Subjek penelitian adalah entitas yang diteliti atau diamati dalam suatu penelitian, dan perannya sangat strategis karena dari subjek penelitianlah data yang relevan tentang variabel yang diteliti diperoleh.

Teknik informan penelitian yang menggunakan metode purposive sampling memiliki tujuan untuk memastikan bahwa ilustrasi riset yang diambil mewakili variasi yang signifikan dari fenomena yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010: hlm 34) dalam Ika Lenaini, purposive sampling adalah suatu metode sampling non-random di mana peneliti secara sengaja memilih informan

atau subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan riset.

Berikut adalah beberapa poin terkait dengan teknik informan penelitian dan *purposive sampling*:

- a) Representativitas Informasi: Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari informan atau subjek penelitian mencakup variasi yang penting dari fenomena yang sedang diteliti. Dengan memilih informan yang memiliki karakteristik atau pengalaman khusus, diharapkan hasil penelitian akan lebih representatif terhadap populasi atau fenomena yang diteliti.
- b) *Non-Random Sampling: Purposive sampling* termasuk dalam kategori *non-random sampling*, yang berarti bahwa pemilihan informan tidak didasarkan pada probabilitas acak, tetapi dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan peneliti.
- c) Menyesuaikan dengan Tujuan Riset: Dalam *purposive sampling*, peneliti menentukan identitas atau karakteristik spesifik yang diinginkan untuk dimiliki oleh informan berdasarkan tujuan riset. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan dan mendalam terkait dengan topik penelitian.

Dalam konteks penelitian, subjek penelitian berperan sebagai informan yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh referensi yang Anda berikan (2017, hlm 132) dalam Ika Lenaini. Dengan memanfaatkan teknik *purposive sampling*, peneliti dapat memilih informan yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan analisis terkait dengan fenomena yang diteliti.

Berdasarkan penelitian tersebut penulis mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah Pelaku Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) yang berperan sebagai peserta pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam meningkatkan Kemampuan Digitalisasi Kader Posyandu Kenanga di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yang merupakan sasaran pegamatan atau informan pada penelitian yang diadakan oleh penulis.

**Tabel 3.1 Subjek Penelitian**

| <b>No.</b> | <b>Nama Lengkap</b> | <b>Keterangan</b>                             | <b>Kode Informan</b> |
|------------|---------------------|---|----------------------|
| 1.         | Budi Setiawan       | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) | BS                   |
| 2.         | Kustiwa             | Sekretaris Desa Mekarjaya                     | KS                   |
| 3.         | Susi Saepah         | Pendamping Desa                               | SS                   |
| 4.         | Nina Rostina        | Kader Posyandu Kenanga                        | NR                   |
| 5.         | Leli Nurazizah      | Kader Posyandu Kenanga                        | LN                   |

## 2) **Objek Penelitian**

Menurut Umar (2013), objek penelitian merujuk pada apa atau siapa yang menjadi fokus penelitian, serta di mana dan kapan penelitian tersebut dilakukan. Objek penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, proses, kegiatan, atau fenomena tertentu yang menjadi subjek analisis dalam penelitian. Definisi objek penelitian ini juga dapat mencakup aspek-aspek lain yang dianggap penting oleh peneliti untuk dipertimbangkan dalam konteks penelitian tertentu.

Dengan demikian, objek penelitian merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian, yang dianalisis, diamati, atau dipelajari oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Objek penelitian ini dapat bervariasi tergantung pada jenis dan konteks penelitian yang sedang dilakukan, serta pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Objek penelitian merupakan situasi dan kondisi mengenai informasi penelitian tentang dampak pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam meningkatkan kemampuan di digitalisasi Kader Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

## 3.4 **Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2013), data merupakan keterangan atau bahan nyata yang menjadi dasar kajian dalam penelitian. Data ini dapat berupa fakta, angka, informasi, atau observasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Sementara itu, sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang sedang diteliti. Sumber data dapat beragam, termasuk

dokumen, literatur, wawancara, observasi lapangan, survei, rekaman, dan lain sebagainya. Pentingnya sumber data adalah karena dari sini peneliti memperoleh informasi yang diperlukan untuk menganalisis dan memahami fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, pemilihan sumber data yang tepat dan relevan menjadi kunci dalam mendapatkan data yang berkualitas untuk penelitian. Sumber data penelitian ini antara lain:

### **1) Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yang dalam konteks penelitian sering kali berarti data yang diperoleh langsung dari informan atau partisipan penelitian. Dalam banyak kasus, data primer dikumpulkan melalui metode observasi langsung, wawancara, kuesioner, atau pengamatan lapangan. Dalam hal ini, data primer diperoleh melalui wawancara, yang merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan informan atau partisipan, mengajukan pertanyaan, mendapatkan jawaban, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian.

Selain itu, pengambilan data instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Data yang diperoleh dari Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbe Kabupaten Ciamis, antara lain:

- a) Pengelola program Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD).
- b) Sekretaris Desa Mekarjaya, dengan alasan sebagai pendamping pelatihan yang mana akan lebih mengetahui dan memantau dalam berjalannya kegiatan.
- c) Pendamping Desa Kabupaten Ciamis, dengan alasan bahwa informasi terkait pelatihan akan lebih optimal didapatkan oleh penulis.
- d) Kader Posyandu Kenanga sebagai sasaran dalam pelatihan dengan alasan bahwa informasi yang didapatkan dari kader terkait kemampuan digitalisasi lebih real.

### **2) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017: hlm. 225), sumber data sekunder memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, meskipun tidak

secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi, seperti buku, jurnal, arsip, dan materi lainnya yang terkait dengan objek penelitian.

Untuk memperkuat dari sumber data, penulis menggunakan seluruh data yang berkaitan dengan dampak pelatihan Sistem informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam meningkatkan kemampuan digitalisasi Kader Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, diantaranya:

- a) Kinerja;
- b) Perilaku, dan
- c) Lembaga pada pelatihan Sistem informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) terhadap kemampuan digitalisasinya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengertian menurut Sugiyono (2017: hlm 224) dalam Idah Junaidah, teknik pengumpulan data menjadi kunci dalam proses penelitian karena tanpa mengetahui prosedur pengumpulan informasi yang tepat, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pedoman atau kerangka kerja penelitian yang telah ditetapkan.

- 1) **Observasi** : Penjelasan Sutrisno Hadi yang disampaikan dalam buku Sugiyono (2017: hlm. 145) mengenai observasi sangat menggambarkan pentingnya metode ini dalam proses pengumpulan data dalam penelitian. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya di Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Data-data yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini, penulis akan mengamati langsung tentang hal-hal yang berkaitan tentang dampak pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam meningkatkan kemampuan digitalisasi.
- 2) **Wawancara (Interview)** : Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sederhananya dapat dikatakan

bahwa wawancara (*interview*) merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewed*) melalui komunikasi secara langsung. Selain itu juga dikatakan bahwa wawancara ialah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, yang di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap data mengenai dampak pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) terhadap kemampuan digitalisasi. Adapun aspek yang ditanyakan pada wawancara dalam penelitian ini meliputi: identitas Kader Posyandu dan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang dampak pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam meningkatkan kemampuan digitalisasi Kader Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

- 3) **Dokumentasi** : Dokumentasi menurut Sugiyono (2017: hlm. 240), merujuk pada catatan atau rekaman peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau. Jenis dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau rekaman lain yang dapat memberikan informasi tentang suatu kejadian atau fenomena tertentu. Dokumentasi, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017: hlm. 240), merujuk pada catatan atau rekaman peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau. Jenis dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau rekaman lain yang dapat memberikan informasi tentang suatu kejadian atau fenomena tertentu. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian kualitatif menjadi penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan beragam tentang topik penelitian dari berbagai sumber dan sudut pandang.

Fungsi dari penggunaan dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data yang tertulis meliputi: deskripsi lokasi penelitian, bangunan posyandu kenanga, struktur pengelolaan, sarana prasarana, pelaksanaan dan karakteristik Kader Posyandu mengenai pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam meningkatkan kemampuan digitalisasi.



### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam mengidentifikasi bagaimana dampak pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam meningkatkan kemampuan digitalisasi Kader Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Pendekatan deskriptif ini berupa data yang berhubungan dengan status, keadaan, sikap dan hubungan yang sistem pemikira suatu masalahnya menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data yang diperoleh peneliti melakukan pengolahan data yang telah terkumpul kemudian disusun dan dianalisis dengan mendeskripsikan data-data tersebut, setelah disusun kemudian diambil kesimpulan dari data yang telah dibuat.

Menurut Heidegger, seperti yang dikutip dalam Shochib (2014: hlm 49), penulis dituntut untuk kembali pada pengalaman asli subjek yang diteliti, baik itu dalam bentuk peristiwa maupun ekspresi bahasa, baik lisan maupun tindakan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menemukan makna yang terkandung dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat mengungkap makna-makna yang muncul dari fenomena yang diamati atau ditemukan dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1984), yang dikutip dalam Sugiyono (2016: hlm 247-252), adalah sebagai berikut:

- 1) Data Reduction (Data Reduksi) : Langkah pertama adalah mereduksi data, yaitu mengorganisir, menyusun, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membuat data lebih teratur dan mudah untuk dianalisis.
- 2) Data Display (Penyajian Data) : Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau diagram. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam melihat pola-pola atau hubungan antar data.
- 3) Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi) : Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi hasil analisis. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah diurutkan dan ditampilkan,

kemudian mencoba memahami makna-makna yang terkandung dalam data tersebut. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data yang relevan dan valid.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat menjalankan proses analisis data dengan lebih sistematis dan terstruktur, sehingga dapat menghasilkan temuan yang relevan dan bermakna dalam konteks penelitian.

### **3.7 Langkah-langkah penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang harus ditempuh dalam suatu penelitian menurut Moleong (2004: 127-148) dalam Idah Junaidah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tahap pra lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan mempertimbangkan etika lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mampu memahami latar belakang yang akan diteliti dengan mempersiapkan diri untuk mampu terjun langsung ke lapangan atau tempat yang akan diteliti.
- 2) Tahap Pekerjaan Lapangan ialah peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data mengenai kemampuan digitalisasi Kader Posyandu melalui dampak pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) di Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Data yang dihasilkan dari wawancara yang dilakukan pada pihak DPMD, sekretaris desa, pendamping desa dan Kader Posyandu, kemudian hasil observasi dilapangan dan dokumentasi berupa foto-foto yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai lampiran, kemudian data yang akan dikumpulkan serta disusun.
- 3) Tahap Analisi Data dilakukan melalui kegiatan pengolahan data yang diperoleh dari narasumber maupun hasil observasi dan dokumentasi, kemudian akan disusun dalam sebuah penelitian.

### **3.8 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1) Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada ketertarikan

peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai dampak Pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam meningkatkan Kemampuan Digitalisasi di Posyandu tersebut.

## **2) Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan target kurang lebih 5 bulan mulai bulan Januari – Mei 2024. Penelitian diawali melalui proses survei lapangan dengan melakukan pengamatan dan observasi kepada Pemerintah Desa dan Kader Posyandu Kenanga di Desa Mekarjaya.

